

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Air merupakan salah satu komponen sumber daya alam yang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan manusia. Dua pertiga bumi memerlukan air sebagai konsumsi manusia dalam memenuhi kehidupannya. Tubuh manusia mengandung air karena apabila manusia yang ada di bumi ini tidak mengkonsumsi air maka akan mengalami kekurangan konsumsi air pada tubuh manusia yang mengakibatkan dampak buruk terhadap keberlangsungan kehidupan manusia. Banyak sekali fungsi maupun kegunaan air, oleh manusia selain digunakan untuk minum, air juga digunakan untuk kebutuhan lainnya seperti kebutuhan untuk mandi, mencuci, pengairan atau irigrasi, perikanan, maupun untuk jalur transportasi, baik itu melalui sungai atau laut untuk menghubungkan satu kota dengan kota yang lain, pulau yang satu dengan pulau yang lain, bahkan antar negara dan antar benua.

Fungsi pokok air adalah sebagai kebutuhan sehari-hari, baik itu minum, memasak maupun mencuci. Tidak heran jika seiring dengan bertambahnya jumlah manusia di muka bumi maka kebutuhan akan air bersihpun menjadi semakin bertambah. Namun akibat ketidakpedulian manusia dalam menjaga kelestarian alam seperti penggundulan hutan-hutan, perubahan daerah resapan air menjadi pemukiman dan lain sebagainya, hal tersebut membuat cadangan air tanah menjadi semakin berkurang. Hal demikian akan terasa sekali di musim kemarau, banyak sekali daerah mengalami kekeringan berkepanjangan, jangankan untuk kebutuhan mandi, untuk air minum pun air sangat tidak mudah untuk diperoleh, bahkan kalauun ada harus berjalan beberapa kilometer untuk dapat memperoleh air bersih.

Permasalahan air tidak hanya pada hal-hal demikian saja, namun pada permasalahan pencemaran air bersih masih sangat lekat dalam ingatan kita tentunya mengenai kasus Teluk Buyat, dimana laut

yang tadinya bersih dan indah sekali kini menjadi tercemar limbah berbahaya yang tentunya mengakhibatkan ketidak amanan untuk dikonsumsi. Penyebab pencemaran air salah satunya adlaah dari limbah industri yang pengolahannya tidak sempurna, akan tetapi satunya adalah dari limbah industri yang pengolahannya tidak sempurna, limbah rumah tangga juga mempunyai pengaruh yang besar terhadap pencemaran air. Di kota Yogyakarta misalnya ternyata tngkat pencemaran air tanahnnya sudah sangat serius dan dapat diperkirakan seluruh air tanah di Yogyakarta sudah tercemar bakteri e-coli, besi, nitrit, nitrat, dan sulfat yang berasal dari limbah-limbah industri dan limbah-limbah rumah tangga (Suprpto, 2015). Padahal dapat diketahui bahwa masyarakat di Kota Yogyakarta banyak menggunakan air tanah sebagai sumber air utama untuk kebutuhan konsumsi air bersih.

Kebutuhan akan air bersih terutama air minum di Daerah Istimewa Yogyakarta, terutama di Kota Yogyakarta, kabupaten Sleman, dan Kabupaten Bantul semakin bertambah, padahal sumber-sumber air yang ada saat ini berlum mampu untuk mencukupi kebutuhan akan air bersih di Daerah Istimewa Yogyakarta, apalagi untuk 15 tahun kedepan dimana permintaan air bersih di kota/kabupaten diperkirakan akan meningkat hampir tiga kali lipat dibandingkan dengan tahun ini (Suprpto, 2015). Masalah pencemaran juga merupakan salah satu hal yang sangat cukup mengkhawatirkan, karena dengan semakin tingginya tingkat pencemaran maka otomatis biaya pengolahan air bersih juga akan semakin meningkat atau mahal, hal demikian juga belum ada jaminan bahwa 100% air yang dikonsumsi tersebut aman.

Tabel 1. Kebutuhan Air Minum di Daerah Istimewa Yogyakarta

No	Uraian	Kebutuhan Air	Satuan
1	Sekolah	10	lt/murid/hari
2	Rumah Sakit	200	lt/tempat tidur/hari

3	Puskesmas	2	m <sup>3</sup> /hari
4	Masjid	Sampai dengan 2	m <sup>3</sup> /hari
5	Kantor	10	lt/pegawai/hari
6	Pasar	12	m <sup>3</sup> /hektar/hari
7	Hotel	150	lt/tempat tidur/hari
8	Rumah Makan	100	lt/tempat duduk/hari
9	Komplek Militer	60	lt/orang/hari
10	Kawasan Industri	0,20 – 0,80	lt/det/ha
11	Kawasan Pariwisata	0,10 – 0,30	lt/det/ha

Sumber data: Pemerintah Kota Yogyakarta, 2014

Hal demikian sudah lama dicermati oleh para pelaku usaha di Indonesia, sadar bahwa masyarakat semakin peduli akan kesehatan setiap individu maka beberapa pelaku usaha air minum dalam kemasan mencoba untuk membidik pangsa pasar yang ada tersebut, melalui produk-produknya yang diklaim sebagai air mineral yang sehat, bebas dari bakteri, zat kimia dan juga berasal dari mata air pegunungan yang masih alami. Persalan yang kemudian muncul adalah harga air minum dalam kemasan itu sendiri yang tidak murah, apalagi untuk kalangan masyarakat menengah kebawah.

Melihat kebutuhan akan air minum yang sehat dan bersih serta murah maka bermunculanlah usaha air minum isi ulang yang menawarkan refill atau isi ulang air minum dalam wadah gallon dengan harga yang terjangkau. Bisnis-bisnis isi ulang air mineral semakin berkembang dan marak, bayangkan saja dengan harga yang relative lebih murah, bahkan ada yang menjual dengan separuh harga produk air minum dalam kemasan yang terkenal.

Depot air minum isi ulang yang bermunculan membuat persaingan pasar semakin ketat, perang harga dan klaim bahwa alat filter atau alat penyaring masing-masing adalah yang terbaik dan teranggih sudah menjadi hal yang biasa. Selain itu proters dari pelaku usaha karena investasi meraka

dalam bentuk gallon banyak digunakan oleh depot air minum isi ulang PT Aqua Golden Mississippi selaku penguasa pasar air minum dalam kemasan, tidak menolak untuk mengakui jika dikatakan penyebab dari lesunya bisnis air minum dalam kemasan salah satu sebabnya dikarenakan bermunculannya depot air minum isi ulanh. Menurut data yang ada, terjadi penurunan pelanggan, khususnya untuk pelanggan gallon sekitar 5-10% (Suprpto, 2015)

Terdapat hampir 30% galon air kemasan anggota asosiasi air minum bersih dalam kemasan digunakan ulang oleh pelaku usaha depot air minum isi ulang. Oleh karena itu keluarnya keputusan Menperida RI No 652/MP/KEP/10/2004 mengenai persyaratan teknis industri air minum dan perdagangannya diharapkan dapat menjembatani perseteruan yang ada. Salah satu dari ketentuan yang ada misalnya larangan penggunaan gallon dari perusahaan air minum dalam kemasan untuk diisi ulang dan hanya boleh menggunakan galon-galin polos untuk kemudian diberi merek usaha sendiri.

Tidak hanya itu, akan dilakukan standarisasi produk air kemasan maupun air isi ulang, agar pelaku usaha menyadari akan pentingnya melaksanakan kewajiban persyaratan teknis. Persyaratan tersebut termasuk kewajiban untuk memiliki tanda daftar industry dan tanda daftar usaha perdagangan. Adapun untuk mendukung pelaksanaan hal itu juga diwajibkan bagi pelaku usaha untuk memiliki surat jaminan pasukan air baku dari PDAM atau perusaan yang ditunjuk (Suprpto, 2015)

Sebetulnya masih banyak hal penting baik itu yang berkaitan mengenai peraturan pemerintah maupun masalah akan kesehatan mengenai produk air minum isi ulang. Akan tetapi melihat pangsa pasar yang masih terbuka dan peluang yang adam disamping itu dengan adanya resiko yang cukup besar mengingat modal yang ditanamkan juga tidaklah sedikit, maka peneliti mencoba untuk meneliti apakah usaha air minum isi ulang itu memang layak untuk didirikan sehingga dalam penulisan skripsi ini mengambil judul Minat Beli Masyarakat terhadap Depot Air Minum Rayya di Desa Mantrijeron Kecamatan Mantrijeron Kota Yogyakarta.

## **B. Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui sikap masyarakat terhadap depot air minum Rayya di Desa Mantrijeron
2. Mengetahui Norma Subyektif masyarakat terhadap depot air minum Rayya di Desa Mantrijeron.
3. Mengetahui minat beli masyarakat terhadap depot air minum Rayya di Desa Mantrijeron.

## **C. Kegunaan Penelitian**

1. Bagi peneliti, diharapkan dapat memberikan tambahan ilmu pengetahuan, khususnya usaha depot air minum.
2. Bagi pelaku usaha, dapat dijadikan informasi dan sumber pengambilan keputusan yang kedepannya diharapkan dapat meningkatkan pendapatan pelaku usaha. Apabila usaha tersebut layak maka dapat terus dilanjutkan dan ditingkatkan. Apabila tidak layak maka bisa beralih ke usaha lainnya.